

PEMANFAATAN SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI MEDIA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Novy Wulandari

Mahasiswa Pascasarjana UIN Maliki Malang

Abstract: Social network Facebook has become a trend among teens, hence can be used as an alternative medium of learning. This research aims to know the use of Facebook as a learning aids media of Islamic religious education, and to know the motivation of learning students using Facebook as a social networking medium helps the learning of Islamic religious education. This study uses a qualitative approach to the type of case studies. The use of case studies is intended to find out how the utilization of social media Facebook as an effective medium to increase motivation and student learning outcomes. The data obtained through interviews, observation and documentation. The results were analyzed using three steps: reduction, display, and verification. The results showed that instructional design of Islamic religious education can utilize social media Facebook through the use of integrated learning strategies, by combining face-to-face learning in class and take advantage of Facebook as learning outside the classroom. Design of learning through Facebook can be done by making use of the feature Group, with steps: (1) create a Facebook for class experiments; (2) Adding students into group; (3) Upload files; and (4) Conducting discussions.

Keywords: Facebook, Islamic Religious Education, Medium of Learning

Abstrak: Jejaring sosial Facebook telah menjadi tren di kalangan remaja, oleh karenanya dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Facebook sebagai media bantu pembelajaran pendidikan agama islam, dan mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan jejaring sosial Facebook sebagai media bantu pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penggunaan studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial facebook sebagai media yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil tersebut dianalisis menggunakan tiga langkah: reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI dapat memanfaatkan media sosial facebook melalui penggunaan strategi pembelajaran terpadu, yaitu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dan memanfaatkan facebook sebagai pembelajaran di luar kelas. Design pembelajaran melalui facebook dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur Group, dengan langkah-langkah: (1) Membuat facebook untuk kelas eksperimen; (2) Menambahkan siswa ke dalam group; (3) Mengunggah file; dan (4) Melakukan diskusi.

Kata Kunci: Facebook, Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi melalui internet adalah salah satu instrumen yang merubah cara masyarakat memperoleh informasi. Informasi tidak lagi hanya diperoleh melalui media konvensional seperti televisi, radio dan media cetak, yang cenderung tidak interaktif, melainkan sangat mudah, terbuka serta interaktif melalui internet. Keleluasaan dan keluasan interaksi yang disediakan oleh teknologi virtual semacam itu, terutama melalui media sosial, membuka kemungkinan penyerapan informasi secara demokratis, lepas dari kontrol dan dominasi media arus

utama. Media sosial mewujud sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk beragam kepentingan, semestinya salah satunya adalah juga sebagai instrumen pengajaran.

Media sosial telah menarik minat banyak orang karena menyenangkan. Berkat media sosial, orang mudah untuk berbagi ide, foto, video dengan dunia pada umumnya dan juga dengan mudah mencari tahu apa perasaan dan pikiran seseorang yang dicurhkannya ke dalam media sosial. Teman, famili atau kontak bisnismembentuk kelompok-kelompok komunitas tersendiri dan kemudian berkomunikasi secara intens melalui media sosial. Aplikasi ini memberi kesempatan masyarakat untuk berinteraksi dan melibatkan diri sendiri dan juga orang lain dalam kehidupan sosialnya.¹

Facebook merupakan salah satu contoh situs media sosial yang berbentuk jejaring sosial yang paling digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu pengguna Facebook terbesar dengan jumlah *user* mencapai 17.6 juta orang.²Pengguna jejaring sosial Facebooklebih didominasi oleh remaja, pelajar, maupun dewasa dengan usia 13 hingga 45 tahun. Tetapi penggunaan jejaring sosial Facebook di kalangan remaja lebih banyak dipakai untuk hal-hal yang kurang penting misalnya *chatting*, *update* status maupun game onlinesaja. Sehingga untuk

¹Lester Voit, "Participation, Openness, Coversation, Community, Connectedness. Yes, That Whats Social Media is all Media About", dalam<http://www.isnare.com>, diakses tanggal 12 November 2014.

²Jubilee Enterprise, *Facebook Goes to School*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 79

remaja dan kaum pelajar, jika disalahgunakan Facebook akan memberi dampak negatif.³

Facebook saat ini sudah menjadi sebuah fenomena baru. Banyak orang dalam sehari *log in* ke Facebook mereka lebih dari sekali. Hal ini cenderung membuat pengguna lupa waktu dalam penggunaan media sosial tersebut sehingga mengalihkan waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kesibukan lain yang lebih bermanfaat. Banyak kasus penipuan dan pelecehan terhadap anak-anak perempuan yang berawal dari pertemanan melalui media sosial Facebook. Selain itu, ketagihan dalam penggunaan situs jejaring sosial juga berdampak buruk apalagi jika sudah berani mengakses situs jejaring sosial pada jam kerja atau saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain memberikan dampak negatif, terdapat pula sisi positif yang ditimbulkan dalam penggunaan Facebook. Facebook sebenarnya dapat menjadi media alternatif yang bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.⁴ Hal ini terkait dengan upaya meningkatkan semangat belajar pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sistem konvensional yang selama ini diterapkan seringkali membuat siswa bosan. Sehingga diperlukan adanya terobosan dalam pembelajaran yang diharapkan bisa membangkitkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam. Salah satu manfaat dari aplikasi Facebook ini adalah untuk berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didiknya, baik untuk pembagian tugas,

³Andy Kazeniak, "Social Networks: Facebook Takes Over Top Spot", <http://blog.compete.com/2009/02/09/facebookmyspacetwitter-social-network.html>. diakses tanggal 21 Oktober 2014.

⁴Mohammad Yoser Fachri, *Muhammad Show on Facebook*, (Jakarta: Muslim Publikasi Anggota, 2009), hlm. 3

pembahasan soal dan tugas, maupun untuk proses tanya jawab.⁵Sayangnya, banyak pendidik yang belum peka terhadap manfaat Facebook sebagai media pembelajaran. Padahal, Facebook yang sangat diminati para siswa ini selain lebih menarik, tentu saja lebih mudah digunakan karena bisa diakses kapan saja dan dari mana saja bahkan melalui ponsel pribadi. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan adalah fitur *group* dalam Facebook. Pengelolaan fitur tersebut dengan baik dapat menjadi sebuah hal menarik dan lebih berguna bagi para siswa dalam penggunaan situs jejaring sosial. Siswa dapat berdiskusi mengenai tugas, materi pelajaran dan sharing dengan teman bahkan guru mata pelajaran tertentu.⁶

Bertolak belakang dengan tingkat antusiasme siswa terhadap Facebook yang sangat tinggi, minat siswa untuk mengkaji Pendidikan Agama Islam justru bisa dikatakan rendah. Dengan demikian pemanfaatan Facebook sebagai sarana siswa untuk mendapatkan dan mendalami PAI dirasa sangat efektif, karena kesan PAI yang monoton dan tidak dinamis dapat tertutupi dengan pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajarannya. Dengan pemanfaatan media sosial Facebook, diharapkan proses pembelajaran lebih dinamis dan optimal, sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan hasil belajar PAI siswa masih menghadapi hambatan, antara lain karena: 1) adanya anggapan pelajaran PAI merupakan pelajaran yang kurang menarik karena hanya berisi konsep-konsep. 2) PAI bukan mata pelajaran UN, 3) jam belajar terbatas. Sehingga

⁵Rifa Mardiyah, "Manfaat Jejaring Sosial Untuk Pendidikan", http://rifamardiyah.blogspot.com/2013/07/manfaat-media-sosial-dalam-dunia_10.html, diakses tanggal 21 Oktober 2014.

⁶Hengky Alexander Mangkulo, *Facebook for Sekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 45

meskipun PAI dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah, namun faktanya berbanding terbalik dengan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud untuk melakukan kombinasi antara proses belajar mengajar dengan penggunaan Facebook yang sangat digemari siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media berarti perantara (*al-wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran pesan atau informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual dan peralatannya. Jadi, media merupakan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.⁷

⁷Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3-4; Asnawir dan M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11; Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 3; Dadang Supriatna (2009: 3)

Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat untuk merangsang proses belajar. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁸ Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari pengertian pendidikan pada umumnya, karena pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dan diajarkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan di dunia dan akhiratnya kelak.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Secara umum tujuan pembelajaran PAI adalah meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

⁸Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 160; Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2010), hlm. 157

⁹Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

kepada Allah SWT, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs berdasarkan PERMEN No 22 Tahun 2006 adalah: (a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Namun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ada hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan Pendidikan Agama Islam tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari ajaran agama Islam diharapkan dapat berkompetensi jasmani dan rohani, artinya berkompetensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam aspek jasmani dan berkompetensi dalam aspek rohani yang berarti mereka mampu berkompetensi untuk mengisi kehidupan atau sebagai bekal untuk akhiratnya.

3. Efektivitas Media dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat

perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, Yunus, dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim*, sebagaimana dikutip Azhar, mengungkapkan bahwa:

“media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”.¹⁰

Efektivitas merupakan suatu konsep yang memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi

¹⁰Azhar Arsyad, *Media*, hlm. 16

produktivitas, tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orang tersebut. Efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.

Mengenai efektivitas media, menurut Brown, media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektivitas program belajar mengajar.¹¹ Dengan penggunaan media yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Aspek-aspek yang dapat menunjukkan efektivitas media dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, antara lain: 1) peningkatan pengetahuan, 2) peningkatan ketrampilan, 3) perubahan sikap, 4) perilaku, 5) kemampuan adaptasi, 6) peningkatan integrasi, 7) peningkatan partisipasi, dan 8) peningkatan interaksi kultural.¹²

4. Media Sosial Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. Nama layanan ini berasal dari nama buku yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh beberapa pihak administrasi universitas di Amerika Serikat dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain.¹³ Pada awal masa kemunculannya, situs jejaring sosial ini keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College.

¹¹Dale, *Learning Theories*, hlm. 678

¹²Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm. 57

¹³Lagiono, "Pola Implementasi Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media dalam Pembelajaran", Vol. 07 No. 02, (*LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2012), hlm. 40

Sampai akhirnya, pada September 2006, Facebook mulai membuka pendaftaran bagi siapa saja yang memiliki alamat *email*. Fitur yang ditawarkan Facebook sebagai situs jejaring sosial membuat banyak orang menggunakannya.¹⁴

Facebook merupakan situs jejaring sosial (*social networking*) atau disebut juga layanan ringan sosial secara *online*, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi di seluruh dunia. Oleh pembuatnya, Mark Zuckerberg, Facebook disebut sebagai kegunaan sosial yang menghubungkan masyarakat dengan relasi sesuai dengan kerjanya, pendidikannya dan lingkungan sekitarnya.¹⁵

a. Fitur-Fitur Facebook

Sebagai Media jejaring sosial, banyak fitur yang ditawarkan Facebook sebagai layanan yang dapat digunakan oleh *user* dalam rangka memudahkan interaksi. Jika ditelaah lebih dalam, beberapa diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut adalah:

1) Fitur *Group*

Layanan situs jejaring sosial Facebook dalam bentuk fitur *group* ini memudahkan dalam mengelompokkan sebuah kelas atau mata pelajaran tertentu. Kelompok yang sudah ada dalam satu *group* dapat dengan mudah berdiskusi karena kesamaan tujuan. Selain itu, dengan adanya fitur *group*, memudahkan dalam hal koordinasi, dan bertukar informasi mengenai pelajaran.

¹⁴Antony Mayfield, "What is social Media", <http://www.icrossing.co.uk>, diakses pada 21 Oktober 2014.

¹⁵Ewolf Community, *Panduan Internet Paling Gampang*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2012), hlm. 70

2) Fitur *update status* dan *comment wall-to-wall*

Fitur ini merupakan interaksi *asynchronous*, yaitu interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan terdokumentasi berdasar topik bahasan dan terurut secara waktu.

3) Fitur *note* atau *docs* pada *group*

Fitur ini sangat memudahkan guru dalam membuat dokumen baru pada Facebook, baik berupa resumé mengenai materi yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka *link* baru.

4) Fitur *share link/photo/video*

Tujuan dari fitur ini adalah memudahkan *user* dalam berbagi informasi. Guru dapat dengan mudah berbagi *link/photo/video* yang memuat *content* mengenai pelajaran yang diampunya. Hal ini memudahkan murid untuk mendapatkan sumber belajar yang terpercaya.

5) Fitur *Group Chatting*

Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini merupakan layanan yang paling memudahkan proses diskusi maupun bertukar informasi dengan cepat karena anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* tersebut yang sedang *online*.¹⁶

Facebook telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, demikian pula oleh para peserta didik. Mereka menciptakan kehidupan *online* yang

¹⁶Lintang Patria & Kristianus Yulianto. "Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri", (*Jurnal Pendidikan*, 2010), hlm. 12

berbaur dengan dunia *offline* mereka. Tanggung jawab sebagai pengajar untuk membantu mereka lebih memanfaatkan media ini. Seorang pengajar sebaiknya mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan Facebook di bidang pendidikan merupakan tantangan besar, tetapi tidak terelakkan. Adalah tugas guru kemudian mengubahnya menjadi alat belajar yang hebat bagi para pesertadidik.

b. Desain Pemanfaatan Media Sosial Facebook sebagai Media Pembelajaran PAI

Facebook merupakan salah satu jenis media sosial yang mempunyai multi fungsi, diantaranya adalah: (1) Sebagai jejaring sosial, (merupakan fungsi utama); (2) Bisa membuat *page*. *Tool* ini dapat menggantikan fungsi website portal; (3) Bisa membuat *group*. Fitur ini dapat menggantikan fungsi *mailist (mailing list)* sebagai wadah untuk diskusi; (4) Bisa untuk *chatting*. Fitur ini dapat menggantikan aplikasi-aplikasi *chatting* seperti Yahoo Messenger, Gtalk, dan Skype; (5) Bisa untuk mengirim pesan. Fitur ini bisa menggantikan fungsi *email*; (6) Bisa berbagi foto dan video, dan; (7) Bisa berbagi file.¹⁷

Menurut Mangkulo, sebelum menggunakan Facebook sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat sebuah desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran *online* yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran

¹⁷<http://fatkoer.wordpress.com>, diakses tanggal 4 Maret 2015

¹⁸Hengky Alexander Mangkulo, *Facebook*, hlm. 49

Banyak cara yang ditawarkan Facebook untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan *share link/photo/video*, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat resume pokok bahasan materi dengan fitur *note* atau *docs* pada *group*.

2) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian

Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara *onlined* dengan menggunakan Facebook. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal tersebut dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun Facebook.

3) Fungsi untuk melakukan diskusi

Facebook dapat dilakukan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan adanya Facebook, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Lintang Patria dan Kristianus Yulianto, interaksi (diskusi) pada Facebook dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

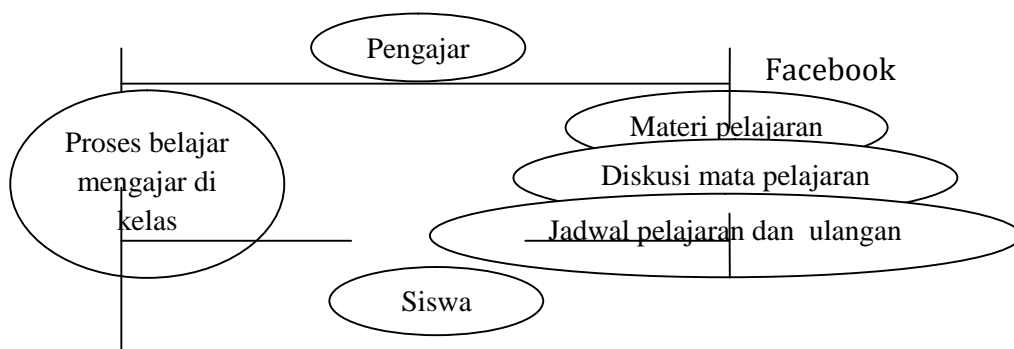
- 1) *Asynchronous* (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan).¹⁹ Istilah ini digunakan untuk menggambarkan penggunaan internet saat masuk ke lingkungan pembelajaran dalam waktu dan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Saat proses pembelajaran terjadi, waktu bisa sangat berbeda atau tempatnya bisa

¹⁹Dale H. Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective*, terj. Eva Hamidah & Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 657

sangat beragam.²⁰Pembelajaran sistem ini umum diterapkan dalam diskusi *online* melalui fitur *Message* atau melalui fitur *comment*.

- 2) *Synchronous* (pengajar dan pembelajar berinteraksi dalam waktu yang bersamaan).²¹Interaksi ini dilakukan melalui fitur *chatting* yang ada pada Facebook. Dengan begitu, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah berdiskusi maupun bertukar informasi.²²

Dari beberapa fungsi tersebut di atas, desain pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur *group* yang ada di Facebook. Fungsi *group* yang akan dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Desain pemanfaatan media sosial Facebook dapat digambarkan melalui bagan sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Bagan Desain Pembelajaran Menggunakan Facebook

²⁰Robin Mason dan Frank Rennie, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*, terj. Teguh Wahyu Utomo, (Yogyakarta: BACA, 2010), hlm. 9

²¹Dale H. Schunk, *Learning Theories*, hlm. 681

²²Lintang Patria & Kristianus Yulianto, *Pemanfaatan Facebook*, hlm. 10.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada kejadian alamiah sebagai sumber data secara langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci,²³ Sedangkan jenisnya adalah studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menyelidiki rangkain system yang membentuk dalam satu kasus tertentu.

Kehadiran peneliti menjadi ciri khas tertentu dalam pendekatan kualitatif, peneliti memposisikan sebagai instrumen yang bersifat responsif terhadap fenomena baik lingkungan, pribadi dan kejadian selama dalam kerja lapangan, menyesuaikan diri dari segala situasi dan kondisi ketika mengumpulkan data, mendasarkan diri untuk perluasan pengetahuan, sehingga dalam pengumpulan metode penelitian dapat menggunakan beberapa metode, memproses data dengan cepat dan memanfaatkan setiap kejadian dan kesempatan untuk menggali, mengklarifikasi dan menyimpulkan²⁴.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sindue Donggala, lokasi penelitian merupakan daerah kota yang masih asri dengan pemandangan alam dan banyaknya pepohonan dan pertanian, ditambah dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang relatif kondusif untuk terciptanya proses pendidikan.

Data yang digunakan dalam penelitan ini adalah: (a) Data Primer. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah semua civitas akademik mulai dari kepala sekolah, staf, guru siswa dan pegawai di lembaga SMP

²³ Matthew B. M & A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta ; UI Press 1992) 16.

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hal-327.

Negeri 1 Sindue Donggala. (b) Data Sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung. Oleh karena itu, data pendukung dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah: (a) Interview; (b) Observasi; (c) Dokumentasi.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Reduksi Data; (b) Display data; (c) Menarik kesimpulan atau verifikasi. Setelah data dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

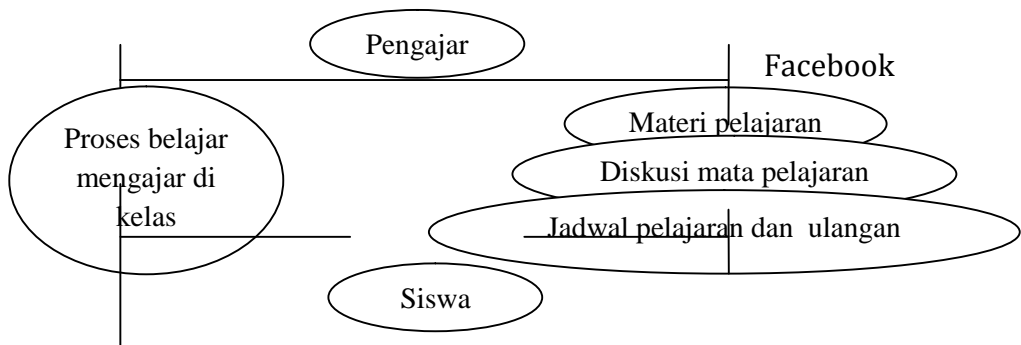
D. Paparan Data dan Analisis

1. Desain Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran PAI

Selama ini penggunaan Facebook di kalangan remaja hanya dipakai sebagai media sosial yang hanya sebatas obrolan biasa yang tidak mempunyai nilai pendidikan. Aktivitas di Facebook kebanyakan hanya sebatas menginformasikan dan mengomentari aktivitas sehari-hari yang dituliskan oleh teman, mengunggah dan mengomentari foto atau gambar yang dikirim oleh teman yang sebagian besar hampir tidak mempunyai makna sama sekali. Dalam penelitian ini, media sosial Facebook akan dimanfaatkan sebagai media penunjang pembelajaran, sehingga kegemaran dalam menggunakan Facebook menjadi media yang positif bagi pendidikan.

Desain pemanfaatan Facebook dalam penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pembelajaran terpadu (*blended learning*), dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan pembelajaran, penjadwalan, maupun pengantar pembelajarannya, sehingga keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan metode ini.

Dari beberapa fungsi yang ada, desain pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur *group* yang ada di Facebook. Fungsi *group* yang akan dibuat nantinya adalah sebagai wadah komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Guru dapat memberikan bahan ajar dan bahan uji serta informasi mengenai mata pelajaran secara online, sebaliknya siswapun dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan bahan uji secara online. Desain pemanfaatan media sosial Facebook dapat digambarkan sebagaimana gambar 2.

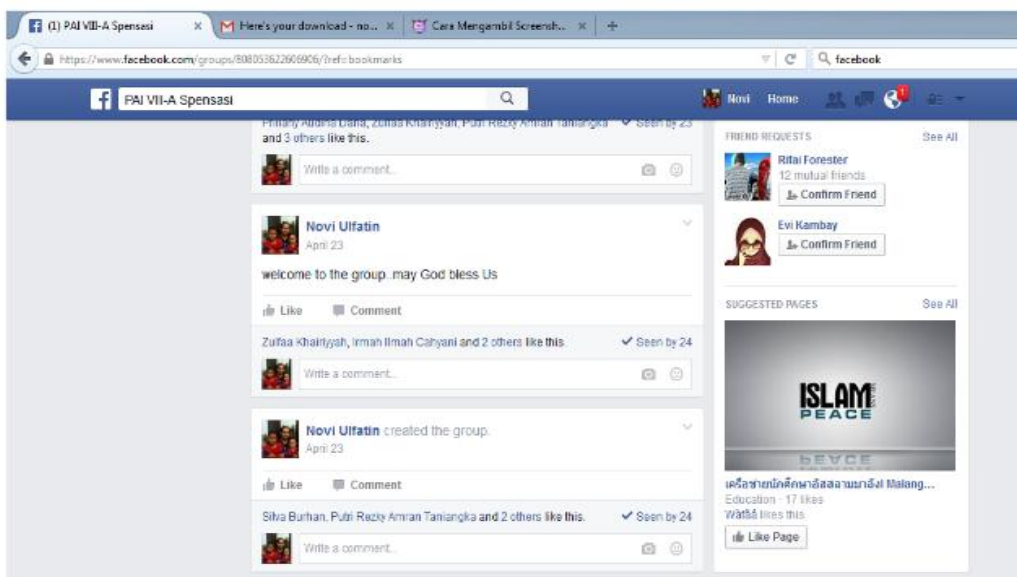


Gambar 2. Bagan Desain Pembelajaran Menggunakan Facebook

2. Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media sosial Facebook sebagai media pembelajaran PAI diterapkan pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sindue Donggala pada semester 2 Tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa secara keseluruhan pada kelas tersebut adalah 24 orang dengan rincian 23 siswa beragama Islam dan 1 siswa beragama Kristen.

Peneliti membuat group Facebook khusus untuk kelas eksperimen dengan nama “PAI VIII-A SPENSASI” pada tanggal 24 April 2016, yaitu tepat sehari setelah melakukan tatap muka dengan siswa kelas VIII-A, di mana pada pertemuan tersebut semua informasi terkait penelitian telah disampaikan dan telah dilakukan pretes hasil belajar pada standar kompetensi yang ditentukan.



Gambar 3. Berita pembuatan group Facebook PAI kelas VIII-A

Pada hari yang sama, peneliti juga mengunggah file yang berisi bahan ajar sebagai materi pengayaan. Berita yang disampaikan melalui grup Facebook ternyata direspon cepat oleh siswa. Ketika peneliti menyampaikan berita bahwa file yang diunggah adalah materi pengayaan pelajaran, pada hari yang sama hampir seluruh anggota grup Facebook PAI VIII-A SPENSASI (23 akun) telah melihat berita itu dan (mungkin) telah membaca file yang dimaksud. Gambar 3 menunjukkan berita tentang materi pelajaran yang diunggah dan jumlah siswa yang telah melihat pada hari yang sama.



Gambar 4. Menunjukkan Contoh Unggahan Materi Pelajaran

Berbagai format dokumen bisa diunggah dan disimpan di dalam grup Facebook untuk diunduh oleh siswa (gambar 4). Selain mengunggah bahan ajar berupa file dan PPT, melalui fasilitas penulisan kiriman, peneliti juga dapat menuliskan pesan sekaligus menautkan halaman situs tertentu agar dikunjungi oleh siswa. Gambar 5 menunjukkan contoh kiriman yang disertai dengan tautan ke situs lain. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa membaca, agar dalam berdiskusi siswa mempunyai rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 5. Menuliskan kiriman dengan tautan

Selain mengunggah file, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan diskusi terbuka, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dengan cara mengunggah pertanyaan dan meresponnya dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (gambar 5). Di luar

dugaan, siswa sangat antusias melakukan diskusi melalui grup (gambar 6). Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan ketika pembelajaran di dalam kelas. Siswa terkesan takut, ragu-ragu dan malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, baik yang dilontarkan oleh guru maupun oleh siswa. Bahkan dalam diskusi *online* ini, sesuai arahan peneliti, siswa aktif mencari referensi untuk memperkuat jawaban yang diberikan dan mengunggahnya ke dalam group agar siswa yang lain bisa membaca dan mengomentarnya.



Gambar 6. Contoh Pertanyaan Yang Diunggah Siswa dan Respon yang Diberikan oleh Temannya

E. Kesimpulan

Hasil dari pemaparan data dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan dalam pemanfaatan media sosial facebook terhadap motivasi dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media social facebook adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran terpadu dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan facebook sebagai pembelajaran di luar kelas. Adapun design facebook itu sendiri dengan menggunakan fitur Group.
2. Langkah-langkah dalam mengimplimentasikan media social facebook pada mata pelajaran PAI adalah dengan cara (1). Membuat facebook untuk kelas eksperimen (2). Menambahkan siswa ke dalam group (3). Mengunggah file, dan (4). Melakukan diskusi.

Daftar Rujukan

- Daradjat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachri, Mohammad Yoser. (2009). *Muhammad Show on Facebook*. Jakarta: Muslim Publika Anggota.
- Ginting, Abdorrhakman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gredler, Margaret E. (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, terj. Triwibowo, B.S, Ed. 6. Jakarta: Kencana.
- Hardianto, Arif. *Berteman dan Berbisnis dengan Facebook dan Blog*. Yogyakarta: TUGU PUBLISHER, 2009.

- Hengky Alexander Mangkulo. (2010). *Facebookfor Sekolahan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jubilee Enterprise, (2010). *Facebook Goes to School*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,.
- Longman Family Dictionary. (1989). Czechoslovakia: Chancellor Press.
- Masngud. (2010). "Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta, *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. Ke-IV, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Muttaqien, Zainal. (2011). "Pemanfaatan Blog sebagai media dan Sumber Belajar Alternatif Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Aliyah", *Tesis*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. (2010). "Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri". *Jurnal Pendidikan*.
- Rini, Jeane. (2003). *Hubungan Antara Persepsi Orang Tua Tentang Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novy Wulandari

Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Zuhairini dan Abdul Ghafir. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.